



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berawal pada Agustus 1990, Surya Citra Televisi memulai siaran pertama, terbatas untuk wilayah Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan. Sahamnya dimiliki antara lain oleh Sudwikatmo, pengusaha sekaligus adik tiri Presiden Soeharto, Halimah Trihatmodjo menantu Soeharto dan pengusaha Henry Pribadi. Selang satu tahun kemudian, siaran SCTV pun meluas hingga Pulau Bali dan sekitarnya (<http://www.sctv.co.id/>).

Awalnya Departemen Penerangan tegas melarang stasiun TV swasta memproduksi program berita dan mengharuskan mereka merelai berita TVRI pada jam-jam tertentu. Hal ini kemudian menimbulkan upaya untuk memproduksi siaran berita secara hati-hati dan berhasil dijalankan oleh 2 stasiun TV swasta, salah satunya SCTV (Ishwara, 2007 : 7).

Dengan berbekal SK Menteri Penerangan No 111/1992, SCTV pada tahun 1993 melakukan siaran nasional ke seluruh Indonesia. Basis operasi yang bermula di Surabaya, secara bertahap dipindahkan ke Jakarta. Di tahun yang sama pula, Departemen Penerangan mengundurkan regulasinya mengenai larangan pembuatan program berita di TV swasta. Lima TV swasta yang ada saat itu diizinkan membuat program yang berbasis informasi meskipun tidak boleh berupa *hard news* (Ishwara, 2007 : 8).

Tahun 1993 ini juga yang menjadi era dimulainya program berita Liputan 6. Program ini umumnya sudah memenuhi kriteria *hard news*, namun kehadirannya harus dibungkus dengan nama “program informasi” untuk menghindari kata “berita” yang masih dilarang (Ishwara, 2007 : 9). Dinamakan Liputan 6, karena pada awalnya hanya disiarkan setiap pukul 6 sore.

Dengan slogan “Aktual, tajam, terpercaya” , Liputan 6 menyajikan berita-berita umum, mulai dari politik, sosial, ekonomi, hukum, dan budaya. Di masa kejayaannya, Liputan 6 menjadi pelopor tayangan berita televisi yang diselengi dengan wawancara langsung dengan narasumber. Sebelumnya, tayangan berita televisi hanya berisi hasil liputan wartawan di lapangan.

Seiring dengan perkembangannya, SCTV juga terus mengembangkan berbagai program berita dan *feature* produksi Divisi Pemberitaan. Liputan 6 kemudian menayangkan siaran berita berupa Liputan 6 Pagi dengan durasi 1,5 jam. Liputan 6 siang dengan durasi 30 menit, Liputan 6 Petang dengan durasi 30 menit dan Liputan 6 Malam dengan durasi 30 menit, serta Buser yang menayangkan berita kriminal dengan durasi 30 menit.

Berbagai informasi dan peristiwa Liputan 6 SCTV juga dirangkum dalam program mingguan. Di antaranya Potret Menembus Batas, Derap Hukum, Sigi Investigasi, dan Barometer. Potret mengangkat realita dan sisi lain kehidupan sosial masyarakat. Derap Hukum menghadirkan liputan mengenai persoalan hukum yang terjadi di masyarakat. Sementara Sigi Investigasi mengangkat fenomena sosial yang dikemas secara mendalam. Terakhir, Barometer yang membahas tuntas beragam topik permasalahan yang tengah terjadi.

Selain program regular dan mingguan, Liputan 6 juga memiliki segmen-segmen khusus di sejumlah program regular. Seperti Sisi Lain dan Barometer Pekan Ini di Liputan 6 Petang. Sosok dan Jelajah Kuliner di Liputan 6 Siang. Kopi Pagi dan Ngubek-Ngubek di Liputan 6 Pagi, serta Buser Files dan Orang Hilang di Program Buser. Berbagai program khusus juga disajikan sesuai *event* yang terjadi di masyarakat, seperti Quick Count Pilkada dalam Pilkada DKI Jakarta, dan Indonesia Baru dalam Pemilihan Presiden 2014.

Divisi Pemberitaan SCTV merupakan lembaga penyiaran pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikat ISO 9001 : 2000 pada tahun 2002. Pada tahun 2012, menerima penghargaan SGS 10 Years Award sebagai perusahaan yang secara konsisten memelihara efektivitas dan menunjukkan peningkatan selama 10 tahun berturut-turut dalam memberikan suguhan informasi. Sederet penghargaan bergengsi seperti Panasonic Gobel Award juga pernah diraih oleh program Liputan 6 SCTV. Hal ini menjadi bukti kualitas pemberitaan Liputan 6 SCTV yang tetap konsisten pada slogan aktual, tajam, dan terpercaya.

2.2 Logo Perusahaan dan Arti

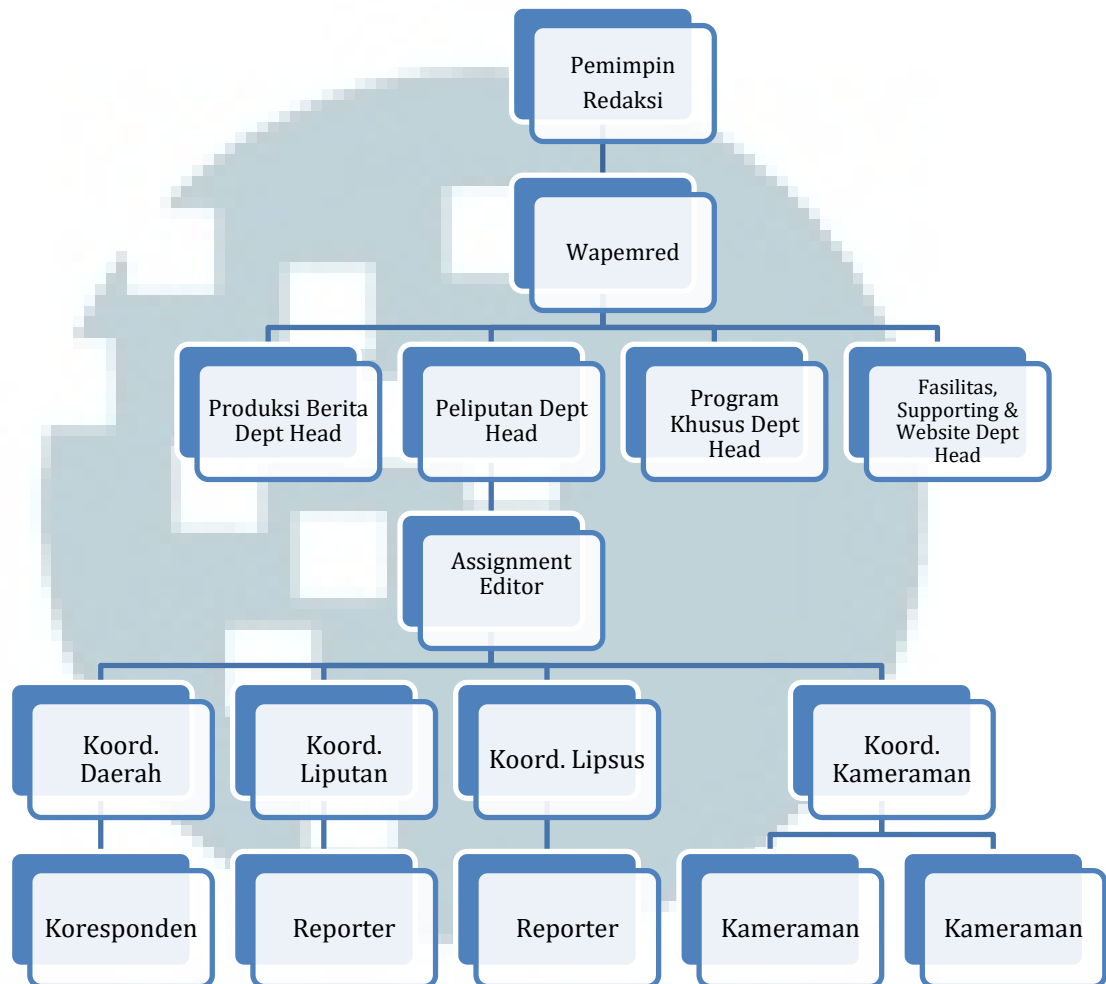


Gambar 2.1 Logo Perusahaan Surya Citra Televisi

Diperbarui pada tahun 2005 dan dipertahankan hingga kini, logo baru SCTV menampilkan bulatan oranye di atas teks. Bulatan utuh ini melambangkan wujud matahari yang bermakna usia matang SCTV dalam wujudnya yang terbaik. Matahari tersebut menyinari teks SCTV yang berwarna biru, melambangkan langit. Hal ini memiliki makna bahwa SCTV menyajikan program yang cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif, dan menghibur.

Teks SCTV dengan kesan dinamis dan modern, melambangkan keinginan perusahaan untuk terus berkembang sejalan dengan selera pemirsa dan perkembangan zaman. Teks yang berkesinambungan juga melambangkan ikatan yang kuat, baik di internal maupun antara SCTV dengan pemirsanya.

2.3 Struktur Redaksi Pemberitaan



Gambar 2.2 Struktur Redaksi Liputan 6 SCTV